



AirNav Indonesia

SIARAN PERS

Nomor: USH.SP.012/00/IV/2021

AirNav Indonesia Komitmen Layani Penerbangan Hingga Pelosok Nusantara

TANGERANG - AirNav Indonesia berkomitmen untuk terus memberikan layanan navigasi penerbangan yang optimal hingga pelosok Nusantara. Direktur Utama AirNav Indonesia, M. Pramintohadi Soekarno, pada Jumat (23/4) menyatakan bahwa layanan navigasi penerbangan menjadi hal yang krusial dalam membangun konektivitas udara secara nasional, sehingga mampu berkontribusi dalam upaya pemerintah memulihkan perekonomian nasional.

Layanan navigasi penerbangan tersebut, akan terus beroperasi bahkan selama masa peniadaan mudik Idulfitri 1442 H, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan melalui Surat Edaran (SE) Ketua Satgas Penanganan COVID-19 Nomor 12 dan 13 Tahun 2021 serta Addendum SE Nomor 13 Tahun 2021 tanggal 21 April 2021.

“Kami berkomitmen untuk terus memberikan layanan navigasi penerbangan selama masa pandemi dan peniadaan mudik ini, bukan hanya di bandara-bandara besar saja, bahkan hingga ke bandara-bandara perintis di pelosok negeri. Penerbangan yang diberikan layanan navigasi tentunya sesuai kriteria dari Satgas Penanganan COVID-19, termasuk di antaranya adalah penerbangan kargo, perintis, dan kepentingan medis. AirNav Indonesia siap mendukung penuh implementasi peraturan-peraturan yang berlaku selama masa peniadaan mudik Idulfitri 1442 H ini, khususnya di bidang layanan navigasi penerbangan,” ungkap Pramintohadi.

Dijelaskannya, selain penerbangan dengan rute domestik dan internasional yang diatur dalam SE Satgas Penanganan COVID-19, layanan navigasi untuk penerbangan lintas (*overflying*) juga tetap akan beroperasi normal. “Penerbangan *overflying* yang melintasi ruang udara Indonesia, terus akan kami berikan layanan navigasi penerbangan dengan mengedepankan keselamatan dan efisiensi,” ujarnya.

Dalam menjamin operasional layanan navigasi penerbangan tersebut, AirNav Indonesia, menurut Pramintohadi, terus berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas peralatan dan personel navigasi penerbangan. “Selama pandemi ini, kami menerapkan prosedur perawatan berkala dan *remote maintenance* untuk peralatan *communication, navigation, surveillance* dan *automation* (CNS-A). Prosedur perawatan ini sesuai dengan standar keselamatan baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan maupun *International Civil Aviation Organization* (ICAO),” ucap Pramintohadi.

“Personel layanan navigasi penerbangan AirNav Indonesia yang bertugas di 285 cabang di seluruh Indonesia, juga terus kami jaga performanya. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan program *Performance Check* Setiap 6 bulan sekali. Kompetensi dan performa personel kami, menjadi kunci utama dalam memberikan layanan navigasi penerbangan yang selamat dan efisien,” terangnya.

Secara internal, Pramintohadi menegaskan bahwa pihaknya mendukung penuh penerapan peniadaan mudik Idulfitri 1442 H yang dicanangkan oleh pemerintah. “Kami telah menerbitkan Surat Edaran yang berisi larangan mudik Idulfitri 1442 H kepada para karyawan AirNav Indonesia. Kami juga menghimbau kepada masyarakat, mari kita bersama-sama berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, yakni dengan menunda mudik pada lebaran tahun ini dan berpartisipasi menyukseskan program vaksinasi COVID-19 yang tengah digencarkan oleh pemerintah,” pungkasnya. (USH)

Manager Hubungan Masyarakat AirNav Indonesia

YOHANES HARRY DOUGLAS

Telepon : 021-5591 5000 Ext. 1130

Fax : 021-2917 0370

TENTANG AIRNAV INDONESIA

AirNav Indonesia, atau Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tanggal 13 September 2012. Perusahaan yang didirikan berdasarkan amanat UU Nomor 1 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 tahun 2012 tentang Perum LPPNPI ini bertugas menyediakan pelayanan navigasi penerbangan di wilayah udara Indonesia. Selain menyediakan pelayanan navigasi penerbangan di 285 titik lokasi di seluruh pelosok Nusantara, AirNav Indonesia juga memberikan pelayanan navigasi penerbangan di sejumlah wilayah udara negara lain yang berbatasan dengan wilayah udara Indonesia.
